

ANALISIS KEYAKINAN PENGAJAR BIPA PADA EFEKTIVITAS PROGRAM VISITING LECTURER BAGI PEMBELAJAR MEDAGASKAR

Rikke Kurniawati^{1✉}, Kisyani Laksono², Didik Nurhadi³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nadhlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

e-mail: rikke.pgsd@unusida.ac.id¹, kisyani@unesa.ac.id², didiknurhadi@unesa.ac.id³

ABSTRAK

Keyakinan pengajar pada dasarnya sangat berkontribusi pada respon dan pemaknaan yang diberikan pada pembelajar terhadap objek atau peristiwa pembelajaran. Sedangkan efektivitas merupakan sebuah analisis untuk mengukur atau mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat keyakinan pengajar BIPA pada program *Visiting Lecturer*. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) dengan model *sequential explanatory design*. Subjek dari penelitian ini merupakan pengajar BIPA sebanyak 30 *lecturer* di Lembaga Menara Bahasa dan Kereta Bahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen dan melakukan wawancara kepada Pengajar BIPA dan pengguna di Lembaga Menara Bahasa dan Kereta Bahasa. Data kuantitatif didapatkan dengan cara melakukan perhitungan dengan data yang diperoleh dari *incidental sampling* yang sudah ada dan pengisian instrumen berupa angket yang disebar melalui *google form*. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dimana kuantitatif menggunakan rerata dan analisis data kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan pada keyakinan pengajar menggunakan program *visiting lecturer* dapat dikatakan sangat efektif dengan data yang diperoleh dari 37 pengguna program *visiting lecturer*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa pengajar BIPA sebanyak 14 responden *lecturer* di Lembaga Menara Bahasa dan Kereta Bahasa memiliki keyakinan bahwa program *visiting lecturer* sangat efektif dalam mengajar Bahasa Indonesia untuk memudahkan proses penerimaan bahasa pada pembelajar Medagaskar.

Kata Kunci: pengajar BIPA, efektivitas, *visiting lecturer*

ANALYSIS OF BIPA TEACHERS' CONFIDENCE IN THE EFFECTIVENESS OF THE VISITING LECTURER PROGRAM FOR MEDAGASKAR LEARNERS

ABSTRACT

Teacher beliefs basically greatly contribute to the response and meaning given to students regarding learning objects or events. Meanwhile, effectiveness is an analysis to measure or determine the level of effectiveness of ongoing learning. This research aims to analyze the level of confidence of BIPA teachers in the visiting lecturer program. This research uses a mixed method with a sequential explanatory design model. The subjects of this research were 30 BIPA teachers at the Language Tower and Language Train Institutes. Data collection was carried out by distributing instruments and conducting interviews with BIPA teachers and users at the Language Tower Institute and Language Train. Quantitative data was obtained by carrying out calculations with data obtained from existing incidental sampling and filling out instruments in the form of questionnaires distributed via Google Form. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively, where quantitative used averages and qualitative data analysis used descriptive. The research results show that the effectiveness of implementation on teachers' beliefs using the visiting lecturer program can be said to be very effective with data obtained from 37 users of the visiting lecturer program. Based on the results of the data analysis that has been obtained, it can be stated that the 14 BIPA teachers respondents at the Language Tower and Language Train Institute are confident that the visiting lecturer program is very effective in teaching Indonesian to facilitate the language acceptance process for Madagascar students.

Keywords: BIPA teachers, effectiveness, *visiting lecturer*

| Submitted | Final Revised | Accepted | Published |
|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 26 Desember 2023 | 25 Januari 2024 | 4 Februari 2024 | 6 Februari 2024 |

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian dari identitas diri kita sebagai masyarakat. Pepatah ini mengingatkan Masyarakat harus menjunjung tinggi kemoralan bangsa yang memiliki Bahasa dalam bentuk kebanggaan diri untuk lebih dikenal oleh Masyarakat luas diluar. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah sebuah perwujudan langkah nyata untuk mengenalkan Indonesia, khususnya bahasa Indonesia kepada dunia. Pembelajar BIPA adalah orang asing dan BIPA menjadi jembatan mengenalkan Indonesia secara luas. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan yang luas. Salah satu bagian pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing yang biasa dikenal dengan BIPA. Beberapa orang menyebutnya BIPA (Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing). Akan tetapi, keduanya memiliki pengertian yang sama. BIPA sudah banyak dikenal, tumbuh, dan berkembang secara pesat. Banyak institusi, baik di dalam maupun di luar negeri, yang sudah membuka pengajaran BIPA. Bahkan, BIPA telah menjadi sebuah disiplin ilmu yang mulai diminati untuk digeluti, dikaji, dan dijelajah lebih jauh. Kegiatan pembelajaran BIPA merupakan hal yang penting bagi penutur asing. Dengan belajar bahasa Indonesia, penutur asing dapat berkomunikasi secara efektif. Selain itu, dapat membantu penutur asing memahami lebih dalam tentang bahasa Indonesia, budaya tradisi dan berbagai hal yang berhubungan dengan Indonesia.

Hal ini memiliki daya pikat tersendiri bagi peneliti untuk lebih mengkaji penelitian yang berhubungan dengan BIPA. Pengajaran Bahasa Indonesia pada pembelajar BIPA di Madagaskar yang diadakan oleh Lembaga Lentera Bahasa dan Kereta Bahasa yang menerapkan Program *Visiting Lecturer* pada kelas yang ditawarkan memiliki daya pikat tersendiri untuk diteliti lebih lanjut terkait dengan keyakinan seorang pengajar terkait dengan program yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Berdasarkan pengertiannya Menurut Freeman and Johnson (dalam Bedir 2010), pembentukan kemampuan pedagogik pada pengajar tidak secara mentah didapatkan hanya dari pembelajaran ketika mereka mengikuti program pendidikan keguruan. Sejatinya, kemampuan tersebut merupakan hasil kontribusi dari pengalaman-pengalaman terdahulu, nilai-nilai, dan keyakinan yang dipegang oleh guru. Hal-hal tersebut yang dipercaya menjadi landasan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Fives and Gill (2015) juga telah merangkum beberapa poin tentang keyakinan pengajar menurut beberapa ahli. Dalam tulisannya disebutkan bahwa, seperti yang dikatakan Freeman and Johnson (1998), keyakinan guru cenderung menjadi pendorong pengajar dalam menentukan kegiatan belajar mengajar. Berikutnya, keyakinan yang dimiliki pengajar mengenai seluruh proses pembelajaran; baik itu materi pelajaran dan peserta didik, merupakan penentu guru atas setiap tindakan yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran. Pengajar cenderung mempertimbangkan sesuatu berdasarkan nilai-nilai yang tertanam dan keyakinan-keyakinan mengenai pembelajaran. Dari hal ini maka peneliti juga ingin mengukur tingkat keefektifan program tersebut dengan dengan skala penskoran yang didapatkan dari sumber data yang memberikan responden. Tujuan untuk mengukur tingkat keefektifan diantara lain seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Efektivitas ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Menurut Mahmudi (2006), efektivitas adalah proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari runtutan *planning* yang telah diurutkan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang indikatornya sebagai berikut; 1). Bagaimanakah tingkat keefektifan program tersebut dari sudut pandang Pembelajar BIPA Madagaskar?, 2). bagaimanakah perspektif keyakinan pengajar terkait dengan program *Visiting Lecturer* yang diterapkan bagi pembelajar BIPA Madagaskar?, dan 3). Analisis keyakinan pengajar BIPA pada efektivitas program *Visiting Lecturer* bagi

pembelajar Madagaskar. Hal tersebut dapat ditarik judul artikel Analisis Keyakinan Pengajar BIPA Pada Efektivitas Program *Visiting Lecturer* Bagi Pembelajaran Madagaskar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan langkah penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yang ada, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis desain penelitian pada penelitian *mixed methods sequential explanatory design*. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2013:411) menyatakan bahwa: “*explanatory strategy in mixed methods research is characterized by the collection and analysis of quantitative data in a first phase followed by the collection and analysis of initial qualitative data in a second phase that build on the result of initial quantitative result*”. Metode penelitian kombinasi model *Sequential Explanatory* ini menggunakan metode penelitian kombinasi yang bersifat pengumpulan data kualitatif dan analisis kuantitatif yang diletakkan pada tahap pertama. Setelah itu diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap ke dua, hal tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Model penelitian ini yang biasanya disebut dengan *sequential explanatory* (urutan pembuktian kuantitatif-kualitatif) sebagai Model penelitian ini dilakukan dengan cara tahapan pertama mengumpulkan data dan tahapan kedua menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama. Melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua. Selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut. Subjek dari penelitian ini merupakan pengajar BIPA sebanyak 30 lecturer dan 42 guru dan pembelajar Madagaskar yang mengikuti program di Lembaga Menara Bahasa dan Kereta Bahasa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Insidental Sampling*. sampel yang diambil dalam penelitian ini 14 responden dari Lecturer dan 37 Pembelajar. Subjek penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket google form, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data tahap pertama kuantitatif : menggunakan sistem pengolahan data editing, coding, skoring, tabulasi, dan menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Tahap kedua data kualitatif : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Keyakinan Pengajar BIPA Pada Efektivitas Program *Visiting Lecturer* Bagi Pembelajaran Madagaskar” yang telah dipaparkan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis desain penelitian pada penelitian *mixed methods sequential explanatory design*. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut :

Tingkat Kefektivan Program *Visiting Lecturer* Sudut Pandang Pembelajar BIPA Madagaskar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mendukung data dari jenis penelitian kuantitatif maka sebab itu peneliti akan membahas sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut; **Sosialisasi Program *Visiting Lecturer***, di Lembaga Menara Bahasa dan Kereta Bahasa memiliki hasil penelitian dengan tergolong berhasil karena indikator keberhasilan memperoleh prosentase sebesar 82,43% dan termasuk dalam kelas interval kategori efektif 81% – 90%. Mayoritas responden menjawab bahwa program ini mudah diakses informasinya di Madagaskar karena penyuluhan program *Visiting Lecturer* disebarkan dengan baik oleh lembaga secara online maupun offline. Sehingga sekolah di Madagaskar yang sudah menerapkan Bahasa Indonesia di Kurikulum Sekolahannya sangat mudah mengakses pendaftaran secara langsung via online di website. Mudahnnya akses untuk mendapatkan sosialisasi program *Visting Lecturer* membantu sekolahan untuk mendapatkan informasi terkait dengan program yang diberikan.

Pemahaman Program *Visiting Lecturer*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pemahaman program *Visiting Lecturer* memperoleh presentase sebesar 91,06%. Hasil tersebut termasuk dalam kelas interval kategori sangat efektif 91% – 100%. Hal tersebut didapatkan dengan adanya data sampel koresponden dari 37 guru di sekolah Madagaskar menjawab “setuju” bahwa untuk mengikuti persyaratan kelas *Visiting Lecturer* sangat mudah, tidak banyak persyaratan dan biaya sangat terjangkau untuk kelas BIPA pada umumnya. Sedangkan ada beberapa koresponden juga menyatakan bahwa kelas berlangsung dengan akses daring yang mudah dan tidak menyulitkan pembelajar untuk belajar Bahasa Indonesia dengan jarak jauh dengan mendatangkan *Lecturer* secara daring.

Ketepatan sasaran Program *Visiting Lecturer*, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa indikator ketepatan sasaran program *Visiting Lecturer* sudah tepat sasaran karena memperoleh hasil presentase 94,82% dan termasuk dalam kelas interval kategori sangat efektif 91% – 100%. Rata-rata hampir seluruh koresponden sangat setuju ketetapan sasaran pembelajar program tersebut. Di hasil penelitian menyatakan bahwa program ini disosialisasikan bukan hanya untuk kalangan sekolah saja di Madagaskar melainkan memberikan penawaran di negara-negara yang menerapkan Bahasa Indonesia di kurikulumnya. Lembaga ini juga memberikan penawaran untuk mendatangkan pengajar Bahasa Indonesia bagi peserta yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia yang tidak ada tolak ukur prestasi akademik dan tidak mengharuskan bahwa seluruhnya harus berstatus sebagai siswa dan mahasiswa saja melainkan pekerja juga mendapatkan penawaran program dengan sangat mudah. Bukan hanya mahasiswa hampir seluruh kalangan masyarakat yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia dan ingin mengenal budaya Indonesia dalam komunikasi sehari-hari diperbolehkan untuk mendaftar kelas dan mengikuti Program *Visiting Lecturer* di Lembaga Menara Bahasa dan Kereta Bahasa.

Tujuan Program *Visiting Lecturer*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tujuan program *Visiting Lecturer* hasil presentase 83,74% dan termasuk dalam kelas interval kategori efektif 81% – 90%. Maka dapat termasuk sebagai kategori efektif. Ada dua golongan yang menyatakan bahwa “setuju” bahwa program ini mempermudah pembelajar dengan jarak jauh/daring untuk belajar Bahasa Indonesia. Ada beberapa koresponden yang menyatakan perlu diadakannya pergantian/rolling *Lecturer* disetiap programnya sehingga pelaksanaan pembelajar bisa bervariasi ketika proses belajar berlangsung.

Perubahan Nyata dalam Penerapan program *Visiting Lecturer*, hasil penelitian ini menunjukkan presentase 91,40% dan termasuk dalam kelas interval kategori sangat sangat efektif 91% – 100%. Maka kategori tergolong sangat efektif. Rata-rata responden dari pembelajar Madagaskar berpendapat bahwa keberadaan *Visiting Lecturer* yang dianggap memiliki peranan sangat efektif dalam belajar Bahasa Indonesia karena kesulitan secara langsung dari aspek pengucapan dan praktik yang berbahasa secara langsung. Hal itu disiasati dengan adanya modul yang disiapkan berdasarkan level yang diterima. Bahkan saran-saran dan metode yang menarik ketika mengajar.

Perpektif Keyakinan Pengajar Program *Visiting Lecturer* yang Diterapkan Bagi Pembelajar BIPA Madagaskar.

Hasil wawancara dan pengisian angket melalui google form yang pertanyaan-pertanyaan terkait dengan “Bagaimanakah perpektif keyakinan pengajar BIPA terhadap program *Visiting Lecturer* yang telah diadakan untuk pembelajar Madagaskar pada belajar Bahasa Indonesia?”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mendukung jenis penelitian kualitatif. Pada koresponden peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dapat ditarik kesimpulan bahwa program *Visiting Lecturer* sangat memiliki tujuan yang sangat bagus dan mempermudah akses pembelajar untuk belajar Bahasa Indonesia dengan sangat mudah tanpa harus datang secara langsung atau tatap

muka. Bahkan program tersebut mengeluarkan kebijakan bahwa ketika pengajar menyampaikan materi tidak ada perbedaan mengajar baik secara tatap muka dan daring. Tetapi perbedaan terdapat pada hasil pengumpulan hasil belajar pembelajar ketika belajar bahasa sangat terlihat signifikan saat pengajar memberikan modul ajar BIPA level A1. Dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa pengajar sangat yakin program ini dapat membantu pembelajar lebih mudah belajar. Program ini juga membawa keyakinan pengajar bahwa dari ini maka pembelajar bisa menumbuhkan pengetahuan dasar Bahasa Indonesia, menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa Indonesia dan dapat menambah keterampilan Bahasa Indonesia. Bahkan pengajar memiliki keyakinan bahwa program yang diterapkan ini dapat memberikan solusi pada kendala yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung. Kendala yang ditemukan saat program ini berlangsung ada tiga hal. Pertama terkait dengan ada beberapa yang kesulitan dalam pengucapan kosakata, praktik berbicara yang kurang percaya diri, dan kebiasaan belajar bahasa yang kurang menarik sehingga dianggap monoton. Dari inilah pengajar memiliki keyakinan bahwa saat program ini berlangsung maka pembelajar akan diajak bahkan ditumbuhkan minat untuk membaca bersama, menonton film, dan bernyanyi bersama menggunakan Bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung

Analisis Keyakinan Pengajar BIPA Pada Efektivitas Program *Visiting Lecturer* Bagi Pembelajar Medagaskar

Hasil penelitian ini mengkaji dari simpulan pendukung jenis desain penelitian *mixed methods sequential explanatory design*. Berdasarkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data maka model penelitian *sequential explanatory* (urutan pembuktian kuantitatif-kualitatif). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajar memiliki tingkat keyakinan yang sangat besar terhadap program yang diberikan oleh Lembaga Lentera Bahasa dan Kereta Bahasa dengan penerapan *Visiting Lecturer*, program tersebut sangat meyakinkan pengajar bahwa tingkat pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Pembelajar Medagaskar sangat besar dikarenakan tanpa dapat diselenggarakan secara jarak jauh/online. Pengajar juga sangat memberikan apresiasi yang mendalam karena tidak ada perbedaan pengajaran yang diberikan pada materinya dikarenakan modul yang diberikan tetap sama. Sehingga tidak mempengaruhi perbedaan pada penyampaian materi yang diberikan baik itu secara online maupun tatap muka. Sedangkan hasil kuantitatif yang dihasilkan dari penelitian dapat nilai rerata penskoran 88,69% pada tingkat keefektivan dengan skala efektif dalam penerapan program *Visiting Lecturer* pengajar BIPA dalam mengajar Bahasa Bahasa di Pembelajar Medagaskar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis keyakinan pengajar BIPA terhadap program *Visiting Lecturer* yang telah diterapkan secara daring di pembelajar Madagaskar di Lembaga Lentera Bahasa dan Kereta Bahasa memiliki kategori sangat yakin. Hal tersebut tersebut berdampak pada hasil belajar bahasa dengan nilai rerata yang sangat efektif pembelajar. Apabila ditinjau dari hasil kategori tingkat keefektivan program *Visiting Lecturer* yang dilaksanakan secara daring oleh lembaga tersebut akan dijadikan sebuah bahan pertimbangan dan evaluasi kembali oleh penyelenggara untuk meningkatkan pelayanan yang akan diberikan pada kelas bahasa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hambali, Sumbara. (2012). *Uji Homogenitas: Kesamaan Dua Varians*. STKIP Pasundan Cimahi, 2019.
- Hamzah. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Heriyansyah. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116-127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Gass, Susan M. (2015). The Routledge Handbook of Educational Linguistics Part 1. Ways of Knowing in Educational Linguistics: Methodologies of Second Language Acquisition. Editor: Martha Bigelow dan Johanna Ennsner-Kananen. New York: Routledge.
- Jennifer Diley, Do Coyle. (2015). The Routledge Handbook of Educational Linguistics Part 6. Language Instruction and assessment. Editor: Martha Bigelow dan Johanna Ennsner-Kananen. New York: Routledge.
- Horii, Sachiko Yokoi. (2015). The Routledge Handbook of Educational Linguistics Part 5. Language Teacher Education: Second Language Acquisition and Language Teacher Education. Editor: Martha Bigelow dan Johanna Ennsner-Kananen. New York: Routledge.